



Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran PPKn di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya

Bias Dutta Al-Wali¹, Suhari²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: suhari@unipasby.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-04 Keywords: <i>Instagram Social Media; Creative Character; Responsible Character; Students.</i>	This study describes how the use of Instagram social media affects the creative character and responsibility of students in PPKn learning at Wachid Hasyim 5 Surabaya High School. This research was conducted with a descriptive qualitative approach and involved PPKn teachers, students, and principals as subjects. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the use of Instagram can increase creativity by creating educational content such as digital posters, short videos, and infographics. Students become more active, creative, and can convey ideas visually. The character of responsibility can be seen from the timeliness in the collection of tasks, honesty in listing sources, and commitment in group work. Timeliness in gathering tasks, honesty in listing sources, and commitment in group tasks are all characteristics of responsibility. The challenges faced include network limitations, technological limitations, and distractions of non-educational content, which can be minimized through proper supervision and direction. Instagram can be used as an effective learning medium if used in a directed and planned manner. This research shows that structured Instagram integration can be a contextual strategy in strengthening digital-based character education.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-04 Kata kunci: <i>Media Sosial Instagram; Karakter Kreatif; Karakter Tanggung Jawab; Peserta Didik.</i>	Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penggunaan media sosial Instagram mempengaruhi karakter kreatif dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan melibatkan guru PPKn, peserta didik, dan kepala sekolah sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dapat meningkatkan kreativitas dengan membuat konten edukatif seperti poster digital, video pendek, dan infografis. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki kemampuan menyampaikan ide secara visual. Karakter tanggung jawab terlihat dari ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas, kejujuran dalam mencantumkan sumber, serta komitmen dalam kerja kelompok. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, kejujuran dalam mencantumkan sumber, dan komitmen dalam tugas kelompok adalah semua ciri-ciri tanggung jawab. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan jaringan, keterbatasan teknologi, serta distraksi konten non-pendidikan, yang dapat diminimalkan melalui pengawasan dan arahan penggunaan yang tepat. Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara terarah dan terencana. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Instagram secara terstruktur dapat menjadi strategi kontekstual dalam penguatan pendidikan karakter berbasis digital.

I. PENDAHULUAN

Proses kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi yang semakin cepat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Budiman, 2017). Selain mempengaruhi cara berpikir, berkomunikasi, dan bertindak, kemajuan teknologi juga telah mempermudah akses ke informasi. Media sosial kini menjadi

bagian penting dalam kehidupan masyarakat, terutama generasi muda, yang dimanfaatkan untuk dalam ekspresi diri, berbagi informasi, dan membangun interaksi sosial, namun juga menghadirkan tantangan dalam pembentukan karakter (Apriyanti dkk., 2024). Paparan konten instan yang tidak terkontrol berpotensi mempengaruhi karakter generasi muda serta menggeser nilai-nilai pendidikan, khususnya

pendidikan karakter apabila tidak digunakan secara bijak (Ihza dkk., 2024).

Permasalahan ini relevan dengan kondisi peserta didik SMA yang sedang dalam fase pembentukan karakter dan pencarian identitas (Makki, 2025). PPKn membentuk karakter, namun dalam praktiknya sering dianggap monoton dan kurang relevan sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik. Instagram adalah salah satu media sosial yang dekat dengan kehidupan remaja yang berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran edukatif dalam mendukung pembentukan karakter kreatif dan tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui integrasi media sosial dalam proses pembelajaran PPKn (Sanjaya & Suastika, 2025).

Dalam pembelajaran PPKn, Instagram dapat dimanfaatkan melalui fitur unggahan foto, video, dan cerita untuk menyampaikan materi serta mendorong diskusi kreatif peserta didik. Kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menciptakan konsep baru, dan mengekspresikan diri secara inovatif merupakan indikator karakter kreatif (Ashra & Surhayadi, 2021). Sementara itu, tanggung jawab peserta didik tercermin dari kemampuan menyelesaikan tugas, mematuhi aturan, serta menjaga etika digital dalam proses pembelajaran. Instagram juga berpotensi menjadi media yang mendorong internalisasi nilai-nilai PPKn seperti toleransi, gotong royong, dan kepedulian (Hawa dkk., 2025; Agustin & Suhari, 2023).

Instagram yang populer di kalangan remaja memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran (Sakti & Yulianto, 2018). Guru dapat memanfaatkan Instagram untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui pengelolaan akun pembelajaran, penyusunan konten edukatif, pemberian proyek, serta diskusi daring. Namun, implementasi ini belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis, dan kajian mengenai pengaruhnya terhadap pembentukan karakter kreatif dan tanggung jawab masih terbatas. Media sosial memiliki potensi meningkatkan partisipasi belajar, namun memerlukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan, serta mampu menanamkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan empati apabila digunakan secara tepat (Pambudi dkk., 2023; Rahmi dkk., 2024; Fitri & Ridwan, 2024).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter. Untuk menghadapi tantangan abad ke-21, karakter kreatif

dan tanggung jawab menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik (Arbi & Amrullah, 2024). Instagram berpotensi menghubungkan dunia digital dengan nilai-nilai PPKn sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran dalam membentuk karakter kreatif dan tanggung jawab melalui integrasi antara media sosial, pendidikan karakter, dan pembelajaran PPKn (Lestari, 2024; Amalia dkk., 2024). Pendekatan integratif yang menggabungkan teknologi dan pendidikan karakter diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran PPKn yang lebih kontekstual, bermakna, dan adaptif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data empiris dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun perilaku. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara deskriptif dalam konteks alamiah (Sugiyono, 2022). Penelitian ini berfokus pada pemaknaan penggunaan media sosial Instagram dalam pembelajaran PPKn.

Lokasi penelitian di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya yang berlokasi di Jl. Raya Sememi Jaya No.7, Sememi, Kec. Benowo, Surabaya, Jawa Timur 60198. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan Instagram dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan sifat kreatif dan tanggung jawab. Sekolah ini memiliki lingkungan akademik yang aktif serta mendukung pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Penelitian berlangsung selama ± 1 bulan, yaitu pada 13 Oktober sampai 1 Desember 2025 dengan mempertimbangkan kesiapan administrasi, efektivitas pengumpulan data, dan kondisi akademik sekolah.

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Informan penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru PPKn, dan 3 peserta didik yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dalam pembelajaran menggunakan Instagram serta dokumen pendukung seperti profil sekolah, foto, video, transkrip, dan arsip. Kedua jenis data tersebut digunakan untuk memperkuat analisis dan menghasilkan temuan yang komprehensif. Untuk mengumpulkan data, berbagai metode

digunakan, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka untuk mempelajari persepsi, pengalaman, tanggapan informan terkait penggunaan Instagram untuk pembentukan karakter (Fadhallah, 2021). Observasi dilakukan secara langsung sebanyak 1 kali selama proses pembelajaran untuk memperoleh data faktual terkait aktivitas penggunaan Instagram dalam pembelajaran (Wicaksono, 2021). Durasi wawancara berkisar antara 10–15 menit untuk setiap informan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan. Reduksi data dilakukan melalui proses *coding* dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tematik, seperti kreativitas, tanggung jawab, tantangan, dan dampak pembelajaran (Meilina, 2022). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan didasarkan pada pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data lapangan. Untuk memastikan validitas, dilakukan proses *member checking* dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan.

Teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari peserta didik, guru PPKn, dan kepala sekolah untuk memastikan kesesuaian informasi. Data peserta didik menunjukkan pengalaman langsung, data guru menjelaskan strategi pembelajaran, dan data kepala sekolah menunjukkan kebijakan dan dukungan institusi (Susanto dkk., 2023). Perbedaan data dianalisis dan diklasifikasikan untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Selain triangulasi sumber, digunakan triangulasi teknik dan waktu untuk meningkatkan keabsahan data. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi jawaban, sedangkan triangulasi teknik yang dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesesuaian data dari berbagai teknik menunjukkan bahwa data valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, serta meminta persetujuan (*informed consent*) dari setiap informan sebelum pengambilan data. Identitas informan dijaga

kerahasiaannya dan data digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Wachid Hasyim 5 di Surabaya, yang didirikan dengan komitmen untuk menciptakan generasi muda yang unggul secara akademik dan kuat dalam iman, ketakwaan, dan akhlak mulia. Sekolah ini telah berdiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan menengah yang dapat menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan.

Visi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya sendiri adalah "Mewujudkan insan beriman dan bertakwa (IMTAQ), berakhlakul karimah, serta berprestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara global." Setiap kebijakan dan kegiatan proses pembelajaran yang harus didasarkan pada visi tersebut. Dalam wujud pelaksanaannya, sekolah memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan Islami yang mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat. Pendidikan tidak hanya menekankan pada kemampuan akademik tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip dan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai sekolah menengah atas swasta di bawah naungan Yayasan Wachid Hasyim Surabaya, SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya terletak di Jl. Raya Sememi No. 7, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki akreditasi A untuk kurikulum merdeka atau nasional. Sekitar 593 peserta didik, dengan rata-rata 35 peserta didik per kelas dan rombongan belajar yang berbeda berjumlah 18. Yeti Sukasi, S.Pd., M.Pd., adalah kepala sekolah, dan beliau memiliki dukungan sebagai tenaga pendidik profesional untuk mampu memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Misi dan visi sekolah berfungsi sebagai pedoman untuk proses pendidikan. Mewujudkan insan islami yang ber-IMTAQ, berakhlak mulia, dan ber-IPTEK adalah tujuan dari SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Misinya adalah untuk meningkatkan pendidikan Islam Ahlussunnah wal Jamaah, meningkatkan prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non-akademik, dan menerapkan program Kemendikbud dan Ma'arif. Sekolah juga memiliki struktur organisasi yang jelas untuk pengelolaan

kelembagaan yang sistematis dan terarah yang mampu mendukung pendidikan.

Fokus penelitian adalah wujud penggunaan Instagram dalam pembelajaran PPKn, dan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PPKn, dan peserta didik. Sumber data penelitian terdiri dari Yeti Sukasi, S.Pd., M.Pd., sebagai kepala sekolah, Sabilatus Salma, S.A.P., sebagai guru PPKn, dan beberapa peserta didik dari kelas XI, termasuk Jihan Kamila, Kevin Sanjaya, dan Salsabila Laili. Data dari berbagai topik digunakan untuk menghasilkan gambaran menyeluruh tentang penggunaan Instagram dalam pembelajaran dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana Instagram digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk menumbuhkan karakter kreatif dan tanggung jawab peserta didik. Instagram juga berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran, yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mengerjakan tugas, menyampaikan materi, dan membangun interaksi selama proses pembelajaran.

A. Hasil Penelitian

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dalam pembelajaran PPKn berperan dalam membentuk kreativitas peserta didik. Kepala sekolah mengatakan *"Instagram memungkinkan peserta didik mengekspresikan pemahaman konsep PPKn seperti demokrasi atau hak warga negara melalui konten visual menarik, sehingga kreativitas terasah secara holistik,"* serta *"platform ini mengubah pembelajaran pasif menjadi aktif, di mana peserta didik merancang infografis atau reels orisinal yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila."* Selain itu, *"Instagram membantu peserta didik menguraikan ide-ide baru secara unik melalui fitur story interaktif atau carousel post,"* dan *"peserta didik dapat bereksperimen dengan filter dan latar musik sehingga tugas PPKn tampil berbeda dari laporan kertas biasa."* Instagram juga dinilai mampu meningkatkan keberanian peserta didik untuk membuat keputusan dan mendorong inovasi berkelanjutan *"peserta didik tampak lebih berani mengambil keputusan cepat dan tepat melalui polling story atau komentar,"* serta *"Instagram mendorong peserta didik berinovasi terus-menerus dan belajar beradaptasi dengan perkembangan platform"*

(Wawancara dengan Yeti Sukasi, S.Pd., M.Pd., pada 4 Desember 2025, pukul 09.09 WIB).

Pada aspek tanggung jawab, kepala sekolah menyatakan *"terdapat perubahan dalam sikap tanggung jawab"* peserta didik, yang terlihat dari *"ketepatan waktu pengumpulan tugas"* serta *"kepatuhan terhadap petunjuk proyek."* Instagram juga memfasilitasi kerja sama melalui *"fitur grup chat, tagging, dan kolaborasi konten."* Namun demikian, terdapat kendala berupa *"akses internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat, serta potensi distraksi konten non-pendidikan."* Untuk mengatasinya, sekolah melakukan *"pelatihan penggunaan Instagram, pengawasan, serta penyediaan alternatif pembelajaran"* (Wawancara dengan Yeti Sukasi, S.Pd., M.Pd. pada 4 Desember 2025, pukul 09.09 WIB).

Hasil wawancara guru PPKn menunjukkan bahwa Instagram dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru mengatakan *"peserta didik menampilkan kreativitas melalui infografis, reels, dan stories interaktif,"* serta *"menggabungkan unsur seni dan narasi sehingga pembelajaran lebih menarik."* Selain itu, *"peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat melalui media digital,"* dan *"interaksi melalui komentar dan polling mendorong refleksi terhadap materi."* (Wawancara dengan Sabilatus Salma, S.A.P., pada 04 Desember 2025, pukul 07.25 WIB).

Pada aspek tanggung jawab, guru menyatakan bahwa *"tugas yang diunggah secara publik mendorong peserta didik lebih bertanggung jawab,"* namun *"penggunaan yang tidak terkontrol dapat berdampak pada kedisiplinan."* Oleh karena itu, diperlukan *"pengelolaan pembelajaran yang terstruktur, seperti penggunaan akun khusus."* Instagram juga memfasilitasi kerja sama melalui *"fitur komentar, pesan langsung, dan kolaborasi konten,"* sehingga peserta didik *"lebih aktif berbagi ide dan membagi tugas."* Kendala yang dihadapi meliputi *"keterbatasan akses internet, kemampuan teknologi, serta distraksi konten hiburan."* Untuk mengatasinya, guru menerapkan *"alternatif pembelajaran offline, literasi digital, serta penilaian berbasis substansi"* (Wawancara dengan Sabilatus Salma, S.A.P., pada 04 Desember 2025, pukul 07.25 WIB).

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan Instagram membantu mereka dalam memahami materi

dan mengekspresikan ide secara kreatif. Peserta didik menyatakan bahwa *"Instagram membantu menampilkan ide melalui poster digital, video singkat, dan konten edukatif,"* serta *"memudahkan memahami materi karena disajikan secara visual."* Selain itu, *"fitur seperti reels, polling, dan kuis membuat pembelajaran lebih menarik."* Peserta didik juga menyatakan bahwa *"diskusi di kolom komentar membantu memahami materi secara lebih kontekstual,"* serta *"memudahkan mengaitkan materi PPKn dengan isu aktual."* Pada aspek tanggung jawab, peserta didik menyatakan bahwa *"tugas yang diunggah secara publik membuat mereka lebih serius dan berusaha tepat waktu,"* serta *"fitur komunikasi memudahkan koordinasi dalam kerja kelompok."* Namun demikian, terdapat kendala seperti *"keterbatasan akses internet, distraksi konten hiburan, serta perbedaan tingkat pemahaman."* Meskipun demikian, peserta didik menilai bahwa pembelajaran menjadi *"lebih menarik, interaktif, dan mendorong keberanian berpendapat"* (Wawancara Jihan Kamila, XI-1, pada 04 Desember 2025, pukul 12.05 WIB; Kevin Sanjaya, XI-2, pada 04 Desember 2025, pukul 12.18 WIB; Salsabila Laili, XI-6, pada 04 Desember 2025, pukul 12.32 WIB).

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dalam pembelajaran PPKn memberikan ruang bagi peserta didik untuk menampilkan ide secara kreatif melalui berbagai bentuk konten digital. Peserta didik terlihat aktif dalam berdiskusi, berkolaborasi dalam tugas kelompok, serta menunjukkan tanggung jawab melalui ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas dan kesesuaian dengan instruksi. Selain itu, penggunaan Instagram juga mendukung peningkatan interaksi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal, seperti kedisiplinan dalam kegiatan rutin serta kemampuan pengambilan keputusan yang cepat. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala teknis seperti keterbatasan jaringan dan distraksi penggunaan media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penggunaan Instagram dalam pembelajaran PPKn menunjukkan peran dalam mendukung pembentukan karakter kreatif dan tanggung jawab peserta didik. Karakter kreatif terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide secara

visual, inovatif, dan kontekstual melalui konten digital. Sementara itu, karakter tanggung jawab tercermin dari ketepatan waktu pengumpulan tugas, kepatuhan terhadap instruksi, serta keterlibatan dalam kerja kelompok. Selain itu, penggunaan Instagram juga berkaitan dengan meningkatnya motivasi, partisipasi, dan interaksi dalam pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan akses teknologi dan potensi distraksi yang memerlukan pengelolaan yang tepat.

Tabel 1. Indikator Temuan Penelitian

Aspek	Indikator	Temuan
Kreativitas	Ekspresi ide	Konten visual (poster, video, reels)
	Inovasi	Penggunaan fitur Instagram
	Berpikir kritis	Diskusi & komentar
Tanggung Jawab	Disiplin	Ketepatan waktu tugas
	Kepatuhan	Mengikuti instruksi
	Kerja sama	Kolaborasi digital
Dampak	Motivasi	Pembelajaran lebih menarik
	Partisipasi	Diskusi aktif
Kendala	Teknis	Internet & perangkat
	Non-teknis	Distraksi konten

B. Pembahasan

1. Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn

Penggunaan Instagram dalam pembelajaran PPKn di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya menunjukkan potensi sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter kreatif peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa peserta didik mampu mengekspresikan ide melalui berbagai bentuk konten visual seperti poster digital, video, dan infografis (Ashra & Surhayadi, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat reproduktif, tetapi konstruktif, di mana peserta didik mengolah informasi menjadi produk pengetahuan baru. Pada perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran terjadi ketika peserta didik aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman (Piaget, 1972). Penggunaan Instagram sebagai media digital memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan melalui produksi konten, interaksi sosial, dan refleksi, sehingga kreativitas berkembang secara kontekstual. Instagram juga memfasilitasi pembelajaran kontekstual, karena peserta didik dapat mengaitkan materi

kewarganegaraan dengan isu aktual di lingkungan digital. Interaksi melalui komentar dan diskusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, yang merupakan bagian dari bentuk keterampilan abad ke-21.

Namun, tidak semua peserta didik menunjukkan keberanian dalam pengambilan keputusan secara cepat. Hal ini dapat dijelaskan melalui perbedaan tingkat kepercayaan diri dan literasi digital peserta didik. Dalam teori *self-efficacy*, individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung ragu dalam mengambil keputusan (Bandura, 1978). Penggunaan Instagram berkontribusi dalam pengembangan kreativitas peserta didik, namun memerlukan pendampingan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan.

2. Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn

Penggunaan media sosial Instagram dalam pembelajaran PPKn di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya berkaitan dengan munculnya perilaku tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui kedisiplinan dalam pengumpulan tugas, kepatuhan terhadap instruksi, serta keterlibatan dalam kerja kelompok. Melalui perspektif pendidikan karakter, tanggung jawab merupakan nilai moral yang tercermin dalam kesadaran individu untuk melaksanakan kewajiban (Lickona, 1999). Penggunaan Instagram dengan sistem unggahan publik dan umpan balik langsung mendorong akuntabilitas peserta didik, karena tugas tidak hanya dinilai guru tetapi juga dilihat oleh teman sebaya.

Selain itu, muncul pula tanggung jawab sosial melalui kolaborasi digital, peserta didik juga menunjukkan tanggung jawab sosial melalui keterlibatan aktif dalam tugas kelompok yang ditawarkan melalui *platform* Instagram, yang menanamkan rasa tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas PPKn. Namun, kedisiplinan dalam aktivitas non-akademik belum berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi karakter belum sepenuhnya terbentuk, melainkan masih bersifat situasional (karena tuntutan tugas). Selain itu, juga memiliki potensi

distraksi yang dalam mengganggu tanggung jawab belajar (Hawa dkk., 2025). Individu memerlukan kemampuan regulasi diri untuk mengelola waktu dan fokus, sehingga penggunaan media sosial perlu diimbangi dengan pengawasan dan pembiasaan (Duckworth dkk., 2014). Sehingga penggunaan Instagram dapat mendukung pembentukan tanggung jawab akademik, namun memerlukan penguatan melalui pembiasaan dan regulasi penggunaan.

3. Kendala yang Dihadapi oleh Peserta Didik dan Guru dalam Menggunakan Instagram sebagai Media Pembelajaran PPKn

Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran PPKn menunjukkan potensi yang baik, namun tidak terlepas dari berbagai kendala. Hambatan yang muncul tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis dan psikologis. Salah satu kendala adalah rendahnya keberanian dalam pengambilan keputusan, yang menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik siap menghadapi ruang digital yang terbuka. Selain itu, kedisiplinan dalam aktivitas non-akademik masih rendah, yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial belum sepenuhnya membentuk kebiasaan positif di luar tugas formal.

Secara teknis, kendala berupa keterbatasan jaringan dan fasilitas masih menjadi hambatan utama. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan akses teknologi yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran digital. Sedangkan secara pedagogis untuk penyajian materi melalui Instagram cenderung bersifat singkat, sehingga berpotensi mengurangi kedalaman pemahaman konsep PPKn yang kompleks. Selain itu, lingkungan media sosial yang cenderung sebagai hiburan juga menjadi tantangan dalam menjaga fokus belajar (Christopher & Pribadi, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efektivitas media sosial dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, literasi digital, serta kemampuan regulasi diri peserta didik (Ashra & Surhayadi, 2021; Hendrizal dkk., 2025). Dengan demikian, penggunaan Instagram memerlukan perencanaan yang matang, literasi digital, serta pengawasan

yang berkelanjutan agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

4. Dampak dari Penggunaan Instagram terhadap Motivasi Belajar Pembelajaran PPKn

Penggunaan media sosial Instagram dalam pembelajaran PPKn berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi dan respons terhadap materi visual. Melalui teori motivasi belajar, motivasi meningkat ketika individu merasa tertarik, memiliki otonomi, dan terlibat secara aktif (Deci & Ryan, 2012). Penggunaan Instagram memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri, sehingga memenuhi kebutuhan tersebut. Interaktivitas melalui fitur komentar, *polling*, dan konten visual mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan digital yang familiar bagi peserta didik meningkatkan keterlibatan emosional dalam belajar (Hariyono dkk., 2024).

Instagram juga membentuk komunitas belajar digital, yang memungkinkan interaksi tidak terbatas pada ruang kelas. Namun, peningkatan motivasi ini perlu diimbangi dengan pengawasan, karena motivasi yang muncul dapat bersifat ekstrinsik (karena tugas dan penilaian), bukan sepenuhnya intrinsik. Penggunaan Instagram dapat mendukung peningkatan motivasi belajar, namun perlu diarahkan agar mendorong motivasi intrinsik yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat mengingat keterbatasan waktu pengambilan data sehingga belum dapat menggambarkan perubahan karakter peserta didik jangka panjang; 2) jumlah informan terbatas pada satu sekolah sehingga temuan penelitian belum mampu digeneralisasikan secara luas; dan 3) penggunaan data kualitatif sangat bergantung pada persepsi masing-masing informan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram dalam pembelajaran PPKn di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya berkontribusi dalam penguatan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

1. Melalui pembuatan konten digital seperti poster, infografis, video singkat, dan *caption* edukatif, mampu mengembangkan karakter kreatif peserta didik. Peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kreatif secara mandiri, inovatif, dan kontekstual dengan mengaitkan isu aktual. Namun, aspek pengambilan keputusan cepat belum berkembang optimal.
2. Instagram berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kepatuhan terhadap instruksi, ketepatan waktu pengumpulan tugas, serta tanggung jawab terhadap konten yang diunggah. Selain itu, kerja kelompok mendorong tanggung jawab sosial peserta didik. Namun, diperlukan penguatan regulasi sekolah dan pembiasaan untuk meningkatkan kedisiplinan, khususnya dalam tugas non-akademik.
3. Implementasi pembelajaran berbasis Instagram menghadapi tantangan teknis, pedagogis, dan kebijakan, seperti keterbatasan internet, kuota, perangkat, perbedaan literasi digital, penyederhanaan materi kompleks, serta isu privasi dan kebijakan sekolah. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan literasi digital, kesiapan guru, dan kebijakan yang adaptif.
4. Penggunaan Instagram meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penyajian materi visual dan interaktif, sehingga meningkatkan minat, antusiasme, dan partisipasi aktif. Instagram juga menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan partisipatif, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran PPKn.

B. Saran

Rekomendasi penelitian ini difokuskan pada penguatan regulasi, literasi digital, dan pengembangan penelitian lanjutan sebagai upaya peningkatan kualitas penggunaan Instagram dalam pembelajaran PPKn, sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan menggunakan Instagram secara bijak, produktif, dan bertanggung jawab sebagai media belajar dengan meningkatkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta pengelolaan waktu untuk menghindari distraksi.
2. Guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital dalam merancang pembelajaran berbasis media sosial yang terarah, disertai dengan aturan penggunaan yang jelas serta pendampingan yang berkelanjutan.
3. Sekolah perlu memperkuat regulasi dan kebijakan penggunaan media sosial dalam pembelajaran, menyediakan fasilitas pendukung, serta meningkatkan literasi digital melalui pelatihan guru dan peserta didik.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed method* atau eksperimen untuk menguji efektivitas penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter dan hasil belajar secara lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, A. R. E., & Suhari, S. (2023). Penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(1), 01-13.
- Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan karakter dan teknologi: Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 32-39.
- Apriyanti, H., Aeni, I. S., Kinaya, R. S., Nabilla, N. H., Laksana, A., & Latief, L. M. (2024). Keterlibatan penggunaan media sosial pada interaksi sosial di kalangan gen Z. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(4), 229-237.
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191-206.
- Ashra, W. N., & Surhayadi, A. (2021). Studi komperatif pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada sekolah menengah di kota Mataram dan Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 705-710.
- Bandura, A. (1978). Reflections on self-efficacy. *Advances in behaviour research and therapy*, 1(4), 237-269.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Christopher, E., & Pribadi, M. A. (2025). Transformasi konsumsi hiburan generasi z melalui TikTok: Pendekatan ekologi media. *Koneksi*, 9(2), 524-530.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2012). Self-determination theory. *Handbook of theories of social psychology*, 1(20), 416-436.
- Duckworth, A. L., Gendler, T. S., & Gross, J. J. (2014). Self-control in school-age children. *Educational Psychologist*, 49(3), 199-217.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
- Fitri, R. L., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan akhlak di era digital: Pengaruh konten Islami di Instagram terhadap pembentukan karakter remaja dalam perspektif sosial. *Social Studies in Education*, 2(2), 157-172.
- Hariyono, H., Andriani, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan peserta didik: Teori dan implementasi perkembangan peserta didik pada era digital*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hawa, A. M., Hikmah, M. S., Latifah, H., Malik, F. A. U., Khotimah, S., Hidayat, F., Violy, A., Jusniani, N., & Sitompul, L. A. (2025). *Inovasi dan transformasi pendidikan di era 5.0*. Cahaya Smart Nusantara.
- Hendrizar, H., Laili, I., Darwianis, D., Nursi, M., & Daswarman, D. (2025). Penguatan civic literacy melalui media digital dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 2923-2930.
- Hidayat, S. (2020). *Penggunaan metode poster in Instagram (postingan terbaik) dalam mata pelajaran PPKn untuk membangun karakter di era revolusi industri 4.0 (studi deskriptif pada siswa kelas X-IPA 5 SMA Negeri 1 Klari)* [Skripsi]. Universitas Buana Perjuangan Karawang.

- Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, A. (2024). Analisis dampak media sosial TikTok terhadap pendidikan karakter di era teknologi 4.0. *Journal of Instructional Technology*, 5(2), 105-121.
- Lestari, P. (2024). *Pengaruh media pembelajaran berbasis reels Instagram terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA 8 Kota Bengkulu* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Lickona, T. (1999). Character education: Seven crucial issues. *Action in Teacher Education*, 20(4), 77-84.
- Makki, M. A. (2025). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter pelajar siswa sekolah menengah atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 15(1), 32-38.
- Meilina, R. (2022). *Analisis pembelajaran blended learning pada pembelajaran matematika siswa kelas II sekolah dasar (studi kualitatif pada siswa kelas II SDIT Annisaa Kp. Mekarjaya I, kelurahan Adiarsa Timur, kecamatan Karawang Timur, kabupaten Karawang)* [Skripsi]. Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- Ningsih, Y., & Djollong, A. F. (2020). Pengaruh penggunaan Instagram terhadap pembentukan karakter. *Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 52-64.
- Pambudi, R., Budiman, A., Rahayu, A. W., Sukanto, A. N. R., & Hendrayani, Y. (2023). Dampak etika siber jejaring sosial pada pembentukan karakter pada generasi Z. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 289-300.
- Piaget, J. (1972). Development and learning. *Reading in child behavior and development*, 38-46.
- Rahmi, A., Madihah, H., & Rasuna, R. (2024). Penyuluhan peran guru dalam penanaman pendidikan karakter dan pedagogik untuk mewujudkan kompetensi siswa abad 21. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 10(1), 60-73.
- Rosyidah, A. N., & Ismeirita, I. (2023). Analisis penggunaan media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik (studi kasus di SMPN 20 Bekasi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 34-44.
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan media sosial Instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 490-501.
- Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Inovasi pembelajaran Pkn untuk membentuk karakter siswa di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 262-270.
- Suarsini, N. W. D., Wesnawa, I. G. A., & Kertih, I. W. (2020). Pengembangan media pembelajaran geografi berbasis media sosial Instagram untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 72-81.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan: Pengantar ringkas*. Garudhawaca.